



Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Terapan Berbasis Proyek dengan Sistem *Hybrid*

Fatimah Hidayahni Amin¹, Riny Jefri², Seni Luhriyani³

Universitas Negeri Makassar

Email: fatimah.hidayahni@unm.ac.id

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dengan sistem *hybrid* pada pembelajaran *English for Tourism* dan persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode pembelajaran tersebut. Subjek penelitian adalah mahasiswa-mahasiswa Angkatan 2020/2021 pada Prodi Bahasa Inggris D-IV yang dipilih secara purposif. Pengambilan data hasil observasi dan pertanyaan wawancara dan analisis melalui proses klasifikasi, interpretasi, dan kesimpulan dilakukan untuk penerapan metode pembelajaran. Sedangkan data persepsi mahasiswa dianalisis melalui angket Skala Likert. Temuan pertama menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dengan sistem *hybrid* pada pembelajaran *English for Tourism* berjalan dengan baik dan lancar. Sembilan aspek yang menjadi indikator penerapan adalah (1) pelaksanaan pembelajaran berjalan baik, (2) kendala pembelajaran pada jaringan Internet dan organisasi kelas, (3) kemudahan akses, (4) pemanfaatan fitur-fitur Syamok yang mendukung, (5) pertemuan kelas yang alternatif, (6) interaksi kelas yang memilih antara kelompok dan individu, (7) penugasan yang mendukung pemahaman, (8) kegiatan pembelajaran yang terarah, dan (9) penjelasan materi yang mudah dipahami. Temuan kedua menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa adalah Sangat Positif dengan nilai rata-rata 43.05. Hasil ini didukung oleh respon mahasiswa yang mengalami kemudahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, situasi pembelajaran yang menyenangkan, penugasan yang dapat mengarahkan ke peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan sikap, dan pilihan pembelajaran pada dua situasi daring dan luring. Sehingga penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dengan sistem *hybrid* pada pembelajaran *English for Tourism* masih membutuhkan organisasi kelas yang lebih baik.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Sistem Hybrid

PENDAHULUAN

Seiring dengan begitu pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, dosen dan mahasiswa di perguruan tinggi masing-masing dapat melaksanakan tugas mengajar dan belajarnya dengan mudah. Selain menggunakan komputer atau laptop untuk mengelola materi pembelajaran, dosen dapat mengakses, meramu, dan menyusun materi pembelajaran melalui materi-materi pembelajaran yang ada di berbagai situs Internet. Di samping itu, dosen dapat memilih berbagai aplikasi digital yang dapat membantu menyusun, mendisain, dan melaksanakan proses pengajaran dan pembelajarannya. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, dosen dan mahasiswa dapat menggunakan berbagai materi pembelajaran bahasa Inggris yang



ada di *channel* YouTube, blog, vlog, atau website yang dapat mendukung materi pembelajaran serta dapat melaksanakan proses pembelajaran melalui aplikasi Google Classroom, Edmodo, Google Meet, Instagram, atau Facebook. Tentu saja sistem dan proses pembelajaran yang terjadi adalah secara daring.

Sampai saat ini, sistem dan proses pembelajaran daring banyak digunakan dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan tugas mengajarnya secara praktis, tepat waktu, dan mudah diakses. Salah satu sistem dan proses pembelajaran yang diterapkan adalah secara *hybrid*. Pembelajaran dengan sistem *hybrid* dilaksanakan dalam dua situasi yakni secara daring dan luring. Biasanya terjadi dalam waktu yang bersamaan secara sinkron dengan satu kelompok mahasiswa hadir dalam kelas secara luring dan kelompok lain mahasiswa mengikuti pembelajaran secara daring.

Di Universitas Negeri Makassar sendiri telah memfasilitasi dosen dan mahasiswa dengan SYAMOK atau *System Application Management Open Knowledge*. Sistem ini telah dirancang sejak tahun 2020 dan telah dianjurkan untuk digunakan oleh dosen dan mahasiswa untuk memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran secara daring, *hybrid*, atau *blended*. SYAMOK memiliki berbagai aplikasi atau fitur untuk melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran, yakni: Attendance, Assignment, Forum, Chat, Quiz, Big Blue Button, File, dan Google Meet. Disamping aplikasi-aplikasi ini, SYAMOK memiliki aturan-aturan pemakaian fitur yang dapat memudahkan dosen untuk mengelola kelas dan memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan pun dan dimana pun.

Lebih lanjut, penerapan sistem pembelajaran hybrid dapat dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran. Salah satunya adalah metode pembelajaran berbasis proyek. Metode pembelajaran ini menyusun suatu proyek dalam jangka waktu tertentu, apakah dalam beberapa pertemuan atau dalam satu semester. Proyek yang dilakukan bersifat otentik, nyata, dan merupakan hasil kolaborasi dan kreativitas kelompok mahasiswa. Almulla (2020) dalam studinya menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan manfaat tingginya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik memiliki waktu yang banyak untuk dapat saling bertukar pikiran, diskusi, dan mencapai kesepakatan dalam menghasilkan produk dari proyek yang dikerjakan. Tentu saja, peserta didik dapat lebih mengasah cara berpikir yang kritis, mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam penyelesaian proyek, dan berkomunikasi dan bekerja secara kolaboratif dengan teman kelompoknya. Beberapa studi telah menunjukkan keberhasilan metode pembelajaran berbasis proyek khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris (Sukerti dan Yuliantini: 2017, Castaneda: 2014, Simpson: 2011).

Pembelajaran bahasa Inggris sudah menjadi salah satu kebutuhan materi dalam dunia pendidikan sampai saat ini. Dengan statusnya sebagai bahasa internasional, penguasaan keterampilan berbahasa Inggris menjadi salah satu kualitas yang dibutuhkan, utamanya di dalam dunia kerja. Untuk itu, dosen yang melaksanakan

pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing memiliki tugas untuk mengajarkan dan melatih mahasiswa untuk terampil berbahasa Inggris dalam berbagai situasi. Untuk melaksanakan tugas mengajarnya, dosen dapat menerapkan sistem pembelajaran *hybrid* dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Melalui sistem dan metode pembelajaran ini, dosen dapat menyusun dan mengorganisasikan suatu proyek pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan berbagai aplikasi dan memanfaatkan berbagai platform yang ada di Internet untuk memudahkan mahasiswa memahami dan berlatih penggunaan bahasa Inggris.

Salah satu program pembelajaran yang telah siap sedia memfasilitasi dan membekali mahasiswa dengan materi pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini adalah Program Studi Bahasa Inggris Program Sarjana Terapan, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Program studi ini telah merancang, mengorganisasikan, mengelola, mengoperasikan, dan menerapkan konsep-konsep, teori-teori, dan praktek-praktek yang sesuai dengan permintaan materi dunia kerja pada bidang bahasa Inggris terapan. Capaian Program Studi ini adalah melahirkan alumni-alumni yang secara khusus dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris terapan di dunia kerja yang membutuhkan.

Dengan demikian, artikel ini akan menggambarkan pelaksanaan pembelajaran dengan metode berbasis proyek dalam pembelajaran *hybrid* dalam pembelajaran *English for Tourism* yang diajarkan untuk mempersiapkan mahasiswa dengan bekal pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris terapan dalam dunia pariwisata dan *hospitality*, dan persepsi mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran tersebut.

Hasil penelitian studi ini telah memberikan kontribusi terhadap Program Studi terutama di dalam menerapkan sistem dan proses pembelajaran yang sesuai dengan Standar Nasional Dikti dan KKNi, dan telah memberikan kontribusi kepada pengajar dan peserta didik dalam bidang bahasa Inggris terapan, serta kepada pelaku bisnis di bidang kepariwisataan mengenai cara-cara pembelajaran dan peningkatan kualitas keterampilan berbahasa Inggris dalam bidang pariwisata.

METODE PENELITIAN

Studi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan pembelajaran *English for Tourism* berbasis proyek yang diintegrasikan dengan sistem pembelajaran *hybrid*, dan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa mengenai penerapan metode pembelajaran tersebut. Subjek penelitian adalah mahasiswa-mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris D-IV FBS UNM angkatan 2020/2021 yang dipilih secara purposif dengan mempersyaratkan mahasiswa yang memprogram Mata Kuliah *English for Tourism* dan yang memiliki kesediaan untuk diteliti.

Variabel pertama penelitian adalah penerapan metode pembelajaran berbasis proyek yang diintegrasikan dengan sistem pembelajaran *hybrid*, yakni pembelajaran

yang menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan fitur-fitur SYAMOK dan pertemuan luring di dalam kelas untuk menyelesaikan dua proyek, yakni: naskah dan video percakapan agen tour dan turis, dan leaflet, naskah, dan video presentasi dan promosi tempat wisata. Variabel kedua adalah pembelajaran *English for Tourism* adalah materi dasar pembelajaran yang membahas mengenai karaktersitik, jenis, struktur organisasi, dan percakapan, dan tempat kunjungan di bidang pariwisata. Variabel ketiga adalah persepsi mahasiswa yakni pandangan, gambaran, atau tanggapan yang ditangkap dari analisa dan kesan mengenai penerapan pembelajaran *English for Tourism* yang diintegrasikan dengan sistem pembelajaran *hybrid*.

Data penerapan metode pembelajaran menggunakan lembar observasi dan pertanyaan wawancara dan dianalisis melalui proses klasifikasi, interpretasi, dan kesimpulan Blumfeld et. al (1991), dan data persepsi menggunakan angket dan dianalisis dengan perhitungan Skala Likert (Gay, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran *English for Tourism* dengan sistem *hybrid* memiliki situasi dan kondisi tertentu. Beberapa temuan yang telah didapatkan adalah:

1. Pelaksanaan sistem *hybrid* dalam pembelajaran *English for Tourism* menjadi hal yang biasa dan berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan respon mahasiswa sebagai berikut:

Sejauh ini saya merasa fine-fine aja dengan perkuliahan offline dan online yang diselenggarakan oleh kampus. Saya merasa baik-baik saja dengan perkuliahan yang selama ini saya jalankan. (M5.1)

Sistem pembelajaran yang dilaksanakan semester ini sudah tertata dengan rapih yaitu pembagian online offline sebesar 30%-70%. (M14.1)

2. Kendala pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dengan sistem *hybrid* dalam pembelajaran *English for Tourism* karena jaringan Internet yang tidak menjangkau dan kondisi cuaca yang hujan, dan ruang kelas yang tidak terjadwal jika bergabung dalam kelas tatap muka. Kedua kendala ini dibuktikan dengan respon mahasiswa sebagai berikut:

kendala saat online hanya karena koneksi internet yang tiba-tiba hilang. sedangkan offline biasanya terhalang ke kampus karna hujan dan juga kemacetan. (M7.2)

3. Kemudahan pelaksanaan pembelajaran sistem *hybrid* terjadi di dalam memahami materi pembelajaran. Berikut respon mahasiswa yang membuktikan kemudahan pembelajaran dengan sistem *hybrid*:

Ya, banyak. Menghemat pemakaian bensin pribadi Dirumah bisa lebih produktif dan mengerjakan tugas senyamannya Untuk saya yang jarak rumah membutuhkan 1 jam lebih ke kampus dan tidak menetap dimakassar sehingga mengharuskan saya untuk pp, dengan adanya hybrid kesehatan saya lebih terjaga. (M17.3)

4. Penggunaan sistem Syamok bukan merupakan kesulitan atau kendala bagi mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan respon mahasiswa berikut ini:

kalau saya sendiri keduanya sama saja, namun saya lebih suka intruksi secara online. (M14.5)

5. Pertemuan kelas secara daring dan luring dalam pembelajaran berbasis proyek berjalan dengan lancar karena instruksi kelas yang diberikan dapat tersimpan secara daring dalam Syamok dan lebih terarah dalam pertemuan tatap muka. Situasi ini dibuktikan oleh respon mahasiswa sebagai berikut:

Semua intruksi sama baiknya apabila disampaikan dengan jelas dan dosen cepat merespon apabila ada pertanyaan yang ingin dipertanyakan. (M12.5)

6. Interaksi kelas secara daring dan luring dalam pembelajaran berbasis proyek memiliki perbedaan. Berikut respon mahasiswa:

Di dalam proyek kelas, interaksi secara tatap muka lebih mudah dan efisien. (M8.6)

7. Penugasan pembelajaran berbasis proyek melalui sistem *hybrid* dilakukan secara berkelompok. Namun dengan sistem *hybrid*, respon mahasiswa berbeda-beda, sebagai berikut:

penugasan proyek secara individu lebih menguntungkan menurut saya, karena bisa fokus dengan diri saya sendiri karena terkadang jika kelompok saya sedikit susah mengomunikasikan pendapat saya. (M10.8)

8. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek melalui sistem *hybrid* cukup beragam. Berikut respon mahasiswa:

Untuk pembelajaran online menurut saya lebih cocok tugas individu. Sedangkan pembelajaran offline cocoknya untuk tugas kelompok. (M9.10)

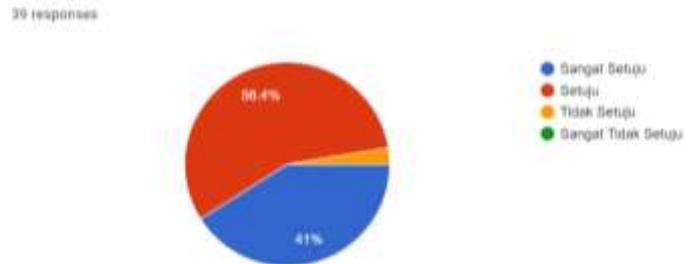
9. Penjelasan materi pembelajaran berbasis proyek melalui sistem *hybrid* baik secara tatap muka maupun melalui Syamok mendapatkan respon yang berbeda dari mahasiswa. Berikut respon mahasiswa:

Iya, apabila instruksi tugas yang diberikan di Syam-OK dicantumkan dengan jelas (M5.12)

Persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dalam sistem pembelajaran *hybrid* pada pembelajaran *English for Tourism*

adalah mahasiswa memperoleh nilai rata-rata 43.05 dengan kategori Sangat Positif. Hasil ini didukung dengan hasil angket sebagai berikut:

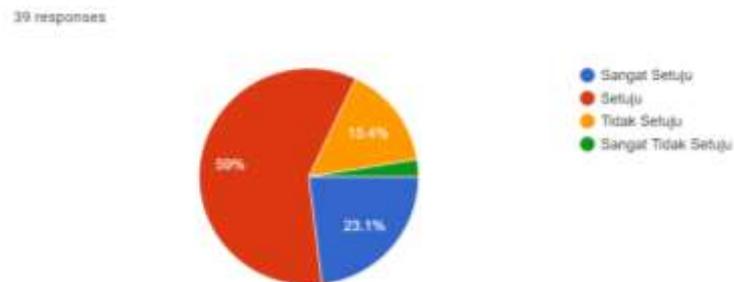
1. Kemudahan pelaksanaan sistem *hybrid* dalam pembelajaran *English for Tourism* memberikan respon yang hampir sama bagi mahasiswa. Berikut hasil persentase dan grafik respon mahasiswa:



Gambar 1 Respon mahasiswa terhadap kemudahan pembelajaran

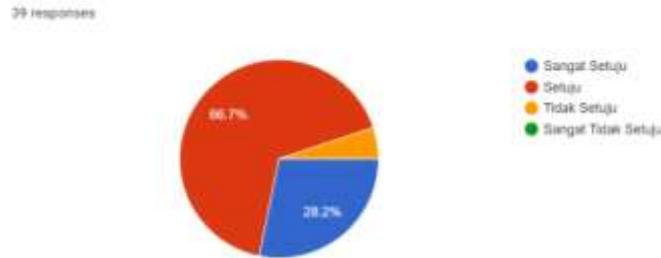
Terdapat 41 % mahasiswa merasakan sangat mudah dan 56,4 % merasa mudah dalam proses pembelajaran *English for Tourism* dengan sistem *hybrid*.

2. Kendala pelaksanaan sistem *hybrid* dalam pembelajaran *English for Tourism* memiliki respon mahasiswa berbeda. Terdapat 23,1 % mahasiswa mengalami kendala yang teknis, 59% mahasiswa mengalami kendala yang biasa, dan 15,4% mahasiswa merasa tidak memiliki kendala dalam proses pembelajaran. Berikut grafik dari respon mahasiswa:



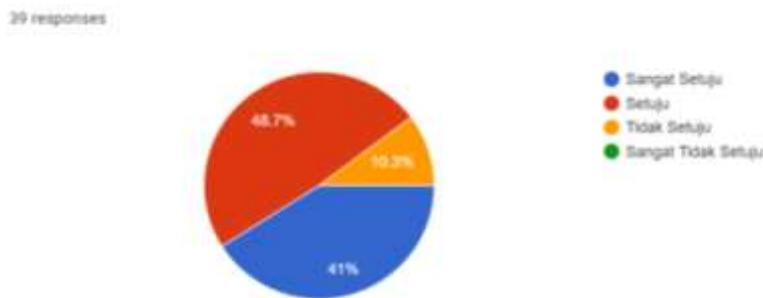
Gambar 2 Respon mahasiswa terhadap kendala pembelajaran

3. Situasi yang disenangi dalam pelaksanaan sistem *hybrid* dalam pembelajaran *English for Tourism* berdampak pada respon mahasiswa yang sangat senang. Pada gambar 3, terdapat 28,2% mahasiswa merasa sangat senang dengan situasi pembelajaran yang dilaksanakan secara *hybrid*, yakni daring dan luring. Terdapat 66,7% mahasiswa merasa senang dengan situasi pembelajaran. Kedua hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa senang dengan alternasi pembelajaran yang diberikan dalam sistem *hybrid*.



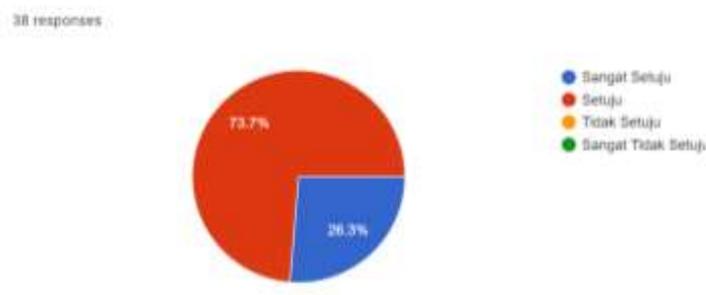
Gambar 3 Respon mahasiswa terhadap kesenangan dalam pembelajaran

- Penugasan kelas dalam pelaksanaan sistem *hybrid* dalam pembelajaran *English for Tourism* memberikan kemudahan bagi mahasiswa. Mahasiswa lebih cenderung memilih mengerjakan tugas secara *hybrid* dibandingkan tugas yang diberikan secara terpisah antara instruksi secara daring atau instruksi secara luring. Pada gambar 4, ada 48,7% mahasiswa yang merespon mudah mengerjakan tugas secara *hybrid* dan 41% yang merespon sangat mudah. Hal ini berarti sistem *hybrid* memberikan dampak kemudahan pengerjaan tugas dalam pembelajaran *English for Tourism*.



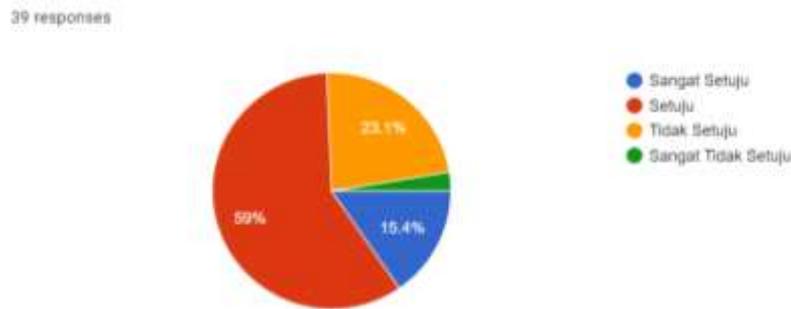
Gambar 4 Respon mahasiswa terhadap penugasan secara *hybrid*

Kemudahan pengerjaan tugas pembelajaran *English for Tourism* juga didukung dengan pengumpulan dan penyelesaian tugas yang mudah. Gambar 5 menunjukkan bahwa 73.7% mahasiswa menyatakan penjelasan dan penyelesaian tugas mudah dilakukan secara *hybrid* dan 26.3% mahasiswa merespon sangat mudah.



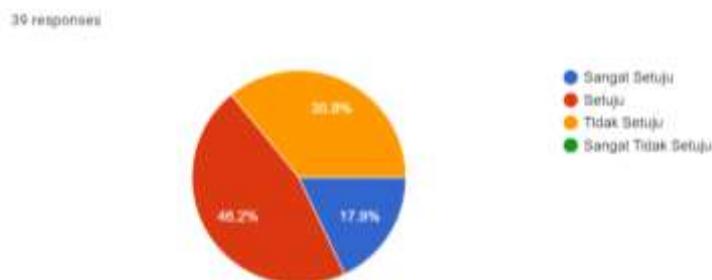
Gambar 5 Respon mahasiswa terhadap kemudahan penyelesaian tugas secara *hybrid*

5. Pembelajaran secara daring atau luring memberikan pilihan yang berbeda kepada mahasiswa. Jika dilaksanakan secara luring, 15,4% lebih memilih situasi pembelajaran luring dan 59% mahasiswa memilih bisa saja terjadi pembelajaran secara luring. Namun 23,1% mahasiswa tidak memilih pembelajaran secara luring. Gambar 6 menunjukkan grafik respon mahasiswa.



Gambar 6 Respon mahasiswa terhadap pembelajaran secara luring

Namun jika pembelajaran dilaksanakan secara daring, 17,9% mahasiswa merespon lebih memilih pembelajaran secara daring melalui Syamok, dan 46,2% mahasiswa merespon memilih boleh melaksanakan pembelajaran secara daring melalui Syamok. Namun 35,9% mahasiswa tidak memilih pembelajaran secara daring. Gambar 7 menunjukkan respon mahasiswa.



Gambar 7 Respon mahasiswa terhadap pembelajaran secara daring

Berdasarkan dua hasil pilihan mahasiswa terhadap pembelajaran sistem *hybrid*, respon mahasiswa memilih pelaksanaan pembelajaran dapat terjadi secara daring maupun luring.

Berdasarkan hasil-hasil temuan di atas, ada sembilan temuan yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam sistem pembelajaran *hybrid* pada pembelajaran mata kuliah *English for Tourism*. Pertama, pelaksanaan sistem *hybrid* membantu mahasiswa melakukan proses pembelajaran secara lebih mudah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh [Bülow](#) (2014) bahwa peserta didik dapat lebih terlibat dalam pembelajaran dengan sistem *hybrid* secara sinkron. Sehingga ruang pembelajaran dalam studi ini terasa lebih lapang karena ada mahasiswa yang

menghadiri pembelajaran melalui video conference dan ada yang menghadiri pertemuan tatap muka.

Kedua, kendala pelaksanaan pembelajaran sistem *hybrid* yang dialami oleh mahasiswa lebih banyak karena koneksi Internet yang terganggu dan kondisi cuaca yang menghalangi. Namun satu kendala yang sangat signifikan adalah mengenai interaksi kelas yang terjadi secara daring dan luring. Ada mahasiswa yang senang belajar secara individu dan ada mahasiswa yang membutuhkan interaksi dengan dosen dan teman-teman kelas secara langsung di dalam kelas.

Yang ketiga, kemudahan pelaksanaan pembelajaran sistem *hybrid* yakni dengan penggunaan fitur pada sistem Syamok dan pertemuan luring secara sinkron dan asinkron. Kemudahan pembelajaran dengan sistem *hybrid* telah dikemukakan oleh Hediansah dan Surjono (2020) bahwa pembelajaran dengan sistem *hybrid* dapat menggabungkan dua atau lebih metode dan pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode dan pendekatan yang digunakan tentu saja menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang diberikan. Dalam studi ini, metode pembelajaran berbasis proyek dapat mengintegrasikan metode diskusi, presentasi, tanya jawab, dan konsultasi.

Keempat, penggunaan sistem Syamok dalam pembelajaran secara *hybrid* membantu mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan proses pembelajaran. Celtekligil and Adiguzel (2020) menyatakan bahwa dengan bantuan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan, dosen dan peserta didik dapat mengoperasikan fitur-fitur dalam sistem pembelajaran daring untuk bisa mempelajari banyak hal baru, berkomunikasi secara jarak jauh, membuat dan membagi produk inovasi yang diciptakan. Sehingga pada sistem Syamok, Fitur-fitur seperti File, Assignment, Google Meet, Forum, dan Attendance adalah fitur-fitur yang sering digunakan dosen dan diakses mahasiswa untuk menjalankan proses pembelajaran secara inovatif.

Kelima, pertemuan kelas secara daring dan luring dalam pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan bagi mahasiswa. Mahasiswa boleh memilih untuk bergabung dalam pertemuan kelas atau pertemuan virtual jika menggunakan fitur Video Conference. Mereka juga diarahkan untuk mengakses materi pembelajaran secara asinkron melalui sistem Syamok.

Keenam, interaksi kelas secara daring dan luring dalam pembelajaran berbasis proyek memiliki perbedaan respon. Sehingga tidak dipungkiri interaksi kelas dapat menjadi penghalang bagi mahasiswa di dalam proses pembelajaran. Brown (2017) dan Hutt (2017) juga telah membuktikan bahwa interaksi sosial antara peserta didik dan pengajar menjadi kerugian di dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *hybrid*.

Ketujuh, penugasan dan kegiatan pembelajaran berbasis proyek melalui sistem *hybrid* terjadi secara integratif yakni dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mahasiswa diarahkan untuk mengerjakan tugas sesuai tuntutan kegiatan

pembelajaran. Dengan sistem *hybrid* melalui sistem Syamok, kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan fitur File, Google Meet, Assignment, Quiz, dan Forum. Sama halnya dengan kegiatan pembelajaran melalui tatap muka di dalam kelas, penugasan menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Blumenfeld et.al (1991) dan Hye-Jung Lee dan Cheolil (2012) memiliki konsep yang sama dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam studi ini. Tugas-tugas dan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diberikan telah memanfaatkan kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan berbagai bentuk, melibatkan keaktifan dan pendapat peserta didik, melaksanakan timbal balik dan revisi, dan menghasilkan produk atau penyelesaian. Sehingga ciri-ciri pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ini sangatlah cocok untuk bisa lebih membekali dan melatih peserta didik, khususnya dalam pembelajaran *English for Tourism* untuk lebih terampil, lebih semangat, lebih terarah dalam peningkatan pengetahuan dan sikap.

Kedelapan, penjelasan materi pembelajaran berbasis proyek melalui sistem *hybrid* menjadi lebih jelas dan lengkap. Pembahasan materi pembahasan secara luring sangat didukung dengan pengarahannya yang diberikan dalam sistem Syamok. Hasil studi ini juga sejalan dengan hasil studi Sutisna dan Vonti (2020) yang menjelaskan bahwa penjelasan materi pembelajaran telah dijelaskan baik dalam pertemuan luring maupun pertemuan daring secara sinkron dan asinkron. Pertemuan kelas dibagi setengah semester melaksanakan pembelajaran daring dan setengah pertemuan dalam semester dilaksanakan secara luring. Semua materi telah diunggah dalam sistem pembelajaran daring LMS agar peserta didik dapat mengakses kapan pun dan dimana pun.

Sehingga tidak diragukan lagi bahwa penjelasan materi melalui sistem *hybrid* dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek lebih terarah dan teratur karena telah didisain untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas proyek sesuai dengan materi penjelasan yang sudah diunggah dalam sistem pembelajaran daring.

Hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa berpandangan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dengan sistem *hybrid* sangat membantu mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran *English for Tourism*. Persepsi mahasiswa ini melihat lima aspek sebagai berikut:

- 1) kemudahan pelaksanaan sistem *hybrid* dalam pembelajaran *English for Tourism* bagi mahasiswa adalah dapat mengakses materi pembelajaran dari sistem Syamok setelah mendapatkan gambaran dan penjelasan dalam pertemuan kelas. Kemudahan-kemudahan dalam pembelajaran dengan sistem *hybrid* telah dikemukakan juga oleh Bülow (2014) bahwa peserta didik dapat lebih terlibat dalam pembelajaran dengan sistem *hybrid* secara sinkron dan tidak akan merugikan waktu peserta didik bagi yang tidak dapat menjangkau pertemuan

kelas, dan Hediansah dan Surjono (2020) bahwa pembelajaran dengan sistem *hybrid* dapat menggabungkan dua atau lebih metode dan pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengakomodir kemampuan peserta didik yang berbeda,

- 2) kendala pelaksanaan sistem *hybrid* dalam pembelajaran *English for Tourism* memiliki kendala yang bersifat teknis. Kendala-kendala yang dialami oleh mahasiswa membutuhkan pengelolaan kelas yang lebih baik dan penyampaian informasi yang lebih cepat.
- 3) Situasi yang disenangi dalam pelaksanaan sistem *hybrid* dalam pembelajaran *English for Tourism* adalah kedua-duanya pada saat pelaksanaan dipisahkan jadwal antara pertemuan daring dan luring. Berdasarkan hasil temuan, mahasiswa merasa senang jika pembelajaran terjadi apabila dialternasikan pertemuan daring dan luring, baik itu daring secara sinkron maupun asinkron.
- 4) Penugasan kelas dalam pelaksanaan sistem *hybrid* dalam pembelajaran *English for Tourism* adalah sangat membantu. Mayoritas respon mahasiswa dapat mengerjakan tugas apabila instruksi yang diberikan dosen berlangsung secara *hybrid* dengan sinkron atau asinkron dalam sistem Syamok. Mereka dapat mengakses tugas dan mendapatkan peringatan tenggat waktu sehingga menstimulasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 5) Pilihan mahasiswa mengenai pelaksanaan pembelajaran secara daring atau luring adalah sama. Sebagian mahasiswa lebih memilih pertemuan kelas terjadi secara luring dan sebagian lagi lebih memilih pertemuan secara daring dengan menggunakan fitur GMeet. Namun ada respon mahasiswa yang tidak memilih kedua situasi pembelajaran yang berarti mereka dapat melaksanakan pembelajaran dalam dua situasi. Binnewies dan wang (2019) menyatakan bahwa pembelajaran dengan sistem campuran antara daring dan luring memang menjadi pilihan bagi peserta didik. Peserta didik dapat merasa lebih fleksibel di dalam situasi pembelajaran walaupun ada tantangan di dalam mengikuti proses pembelajaran. Bagi dosen dalam studi ini tentu saja menjadi tantangan untuk mengorganisasikan situasi pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang berbasis proyek. Yang menjadi fokus adalah dapat mencapai dan mewujudkan tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran *English for Tourism* berbasis proyek dengan sistem *hybrid* berjalan dengan baik dan mudah. Penerapan ini melihat aspek kemudahan akses dan penyampaian informasi mengenai materi pembelajaran yang saling melengkapi, kegiatan pembelajaran yang terlaksana dengan terarah dan penugasan yang jelas, serta penjelasan dosen yang mudah dipahami dan informatif dalam proses pembelajaran baik secara daring maupun luring, sinkron dan asinkron. Penerapan ini



juga didukung dengan persepsi mahasiswa bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan mudah dengan situasi dan penugasan pembelajaran secara *hybrid*. Namun mahasiswa masih mengalami kendala teknis dan interaksi dalam proses pembelajaran dengan sistem *hybrid* baik sinkron maupun asinkron.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Negeri Makassar atas kebijakan dalam pelaksanaan penelitian PNBP. Terima kasih yang tak terhingga kepada Ketua LP2M UNM, pimpinan dan staf Risquna Mecca, dan mahasiswa-mahasiswa Angkatan 2020/2021 Prodi Bahasa Inggris D-IV UNM atas dukungannya dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Almulla, Mohammed Abdullatif. The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning. 5 Juli 2020. Sage Journal. <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/2158244020938702>.
<https://doi.org/10.1177/2158244020938702>
- Binnewies, S. & Wang, Z. (2019). Challenges of Student Equity and Engagement in a HyFlex Course. *Blended Learning Designs in STEM Higher Education* pp 209–230. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-981-13-6982-7_12
- Blumenfeld et al 1991, *EDUCATIONAL PSYCHOLOGIST*, 26(3&4) 369-398 "Motivating Project-Based Learning: Sustaining the Doing, Supporting the Learning." Phyllis C. Blumenfeld, Elliot Soloway, Ronald W. Marx, Joseph S. Krajcik, Mark Guzdial, and Annemarie Palincsar.
- Brown, C. (2017). Advantages and disadvantages of distance learning. Retrieved from <https://www.eztalks.com/elearning/advantagesand-disadvantages-of-distance-learning.html>
- Bülow, Morten Winther. (2014). Designing Synchronous Hybrid Learning Spaces: Challenges and Opportunities. *Hybrid Learning Spaces* pp 135–163 https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-030-88520-5_9
- Castaneda, Ruby Jackeline Pinzon. English Teaching through Project Based Learning Method in Rural Area. Juni 2014. *Cuadernos de Linguística Hispanica*. ISSN 0121-053X. http://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-053X2014000100009
- Celtekligil, K. & Adiguzel, Z. (2020). Analysis of the effect of innovation strategy and technological turbulence on competitive capabilities and organizational innovativeness in technology firms. *Procedia Computer Science*, 158, p.772-780.
- Gay, L.R. (2007). *Educational research: competencies for analysis and application*. Third Edition, Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.



- Hediansah, D. & Surjono, H. D. (2020). Hybrid learning development to improve teacher learning management. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), p.1-9.
- Hutt, M. (2017). Top 10 disadvantages of distance learning. <https://www.eztalks.com/elearning/top10-disadvantages-of-distance-learning.htm>
- Hye-Jung Lee¹, h., & Cheolil Lim¹, c. (2012). Peer Evaluation in Blended Team Project-Based Learning: What Do Students Find Important?. *Journal of Educational Technology & Society*, 15(4), 214-224.
- Simpson, Jantima. Integrating Project-Based Learning in an English Language Tourism Classroom in a Thai University (Thesis). 2011. <https://Acuresearchbank.Acu.Edu.Au/Item/8889y/Integrating-Project-Based-Learning-In-An-English-Language-Tourism-Classroom-In-A-Thai-University>.
- Sutisna, E. & Vonti, L. H. (2020). Innovation development strategy for hybrid learning based English teaching and learning. *English Review: Journal of English Education*, 9(1), 103-114. <https://doi.org/10.25134/erjee.v9i1.3783>
- Sukerti, G N Ayu & Yuliantini, Ny. Learning Autonomy in Writing Class: Implementation of Project-Based Learning in English for Specific Purposes. 2018. *Journal of Physics: Conference Series*, Volume 953. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/953/1/012101/meta>